

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang tentunya memiliki tujuan yaitu menjadikan manusia menjadi yang terbaik dan memiliki pribadi yang beriman, memiliki akal yang cerdas serta dapat bermanfaat dalam kehidupannya. ketentuan ini sesuai dengan konsep tujuan dari pada pendidikan yang terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan sebuah pendidikan adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹ Kegiatan Pendidikan adalah tindakan secara nyata dan tersistem sesuai dengan sistemnya yang bertujuan agar kemampuan yang terdapat dalam diri manusia dapat di kembangkan guna membentuk manusia yang lebih sempurna di waktu mendatang nanti jika dalam perspektif agama islam dapat membentuk manusia seutuhnya atau *insan kamil*. Dari istilah insan kamil maka segala dapat menjadi landasan bagi pendidikan Islam bahwa segala aspek pendidikan haruslah sesuai dengan idealis islam.

Sejak awal kemunculannya, Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah usaha yang sangat strategis serta mampu mengangkat harkat serta martabat manusia sebagai insan mulia. Dalam menjalankan misi Islam pada bidang pendidikan salah satu unsur yang paling mendasar adalah dalam bidang kurikulum, karena kurikulum memegang peranan yang amat penting. Ada yang berpendapat bahwa apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum, sekolah itu jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum, maka ia akan berperan penting dalam menentukan nasib bangsa dan negara.

Kurikulum pendidikan atau *manhaj al-dirāsah* dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.²

¹ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3.

² Dayun Riyadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),129

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.³

Menurut Muhaimin, kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosioteknologi, maka kurikulum diartikan secara lebih luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual, di dalam atau di luar sekolah.⁴

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (19) dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Di kalangan para ahli telah memunculkan berbagai pengertian dan pemikiran mengenai kurikulum dalam berbagai aspeknya, mulai dari pengertian, tujuannya, aspek asas, prinsip pada jenjang (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi) struktur, muatan, sampai dengan evaluasi dan pengembangannya dengan menggunakan berbagai sumber rujukan, begitu juga pendidikan Islam. Kurikulum dalam pandangan Islam lebih diartikan sebagai susunan mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Pendidikan Islam secara etimologi dikenal dengan istilah ta'lim dan tarbiyah sebagaimana dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiyah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik serta sekaligus mengandung makna mengajar ('allama).

Dari pengertian kurikulum dan pendidikan Islam di atas, maka kurikulum Pendidikan Islam sebagai rancangan pendidikan dan pembelajaran yang berisi learning program (program pembelajaran), learning experience (pengalaman belajar), dan planned learning program (perencanaan program pembelajaran) pendidikan Islam

³ Dayun Riyadi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 127

⁴ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif/Filosofis ke Praktis*, (Bandung:AlfaBeta, 2013), hlm.68-69.

⁵ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 19

yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki keterampilan dalam hidup yang dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pribadi yang sempurna.⁶

Imam Ghazali merupakan pakar cendekiawan dan ulama ternama dalam pendidikan agama Islam. Hasil karyanya pada berbagai ilmu begitu banyak. Salah satu karya beliau yang terbesar adalah kitab *Ihya Ulumuddin*. Dalam membahas ilmu pendidikan, Al-ghazali menjelaskan dengan sangat detail, baik menyangkut kualifikasi ilmu itu sendiri, pemilik ilmu atau kepentingan seputar ilmu lainnya. Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan hendaknya ditujukan kearah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menurut beliau dari sanalah manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dan selanjutnya untuk mendapatkan itu semua hanyalah dengan ilmu pengetahuan yang sempurna serta dapat mengenal Tuhannya dengan baik.

Beliau juga terkenal sebagai ahli pikir muslim yang berbeda pendapat dengan kebanyakan ahli pikir muslim yang lain pada masanya, sehingga beliau diberikan gelar *Hujjatul Islam*. Aspek yang menyebabkan kajian terhadap tokoh pemikir Imam Al-Ghazali menjadi lebih menarik adalah posisinya sebagai tokoh yang kontroversial oleh pemikirannya. Posisinya yang terkenal sebagai tokoh yang kontroversial pemikirannya, sehingga hal itu menjadikan kajian ilmunya semakin menarik. Adapun dengan adanya kontroversi tersebut menjadikan peneliti menganalisa lebih jauh tentang konsep kurikulum pendidikan Islam pandangan beliau serta bagaimana mengintegrasikannya ke konsep kurikulum pendidikan Islam dimasa kini pada jenjang lembaga MTs.

Dari pernyataan uraian diatas peneliti merasa terdorong ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam pemikiran Al-Ghazali di dalam bidang kurikulum sehingga peneliti menyusun skripsi yang berjudul **“KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IMAM GHAZALI DAN RELEVANSINYA PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG MTs.**

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus permasalahan penelitian bermaksud supaya dapat memberikan keterangan yang lengkap dan akurat agar

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm.78.

dapat menghindari berbagai kesalahan pemahaman dan luasnya permasalahan di dalam memahami isi penelitian, fokus masalah tersebut yaitu :

1. Konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali.
2. Relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali pada kurikulum jenjang MTs.

C. Rumusan Masalah

Dari alur konteks dasar permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti berusaha mendeskripsikan rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam perspektif Imam Ghazali ?
2. Apakah masih relevan konsep kurikulum pendidikan Islam perspektif Imam Ghazali pada kurikulum pendidikan Islam jenjang MTs ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali.
2. Untuk mengetahui relevansinya konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali pada kurikulum MTs.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a) Mengembangkan sistem kurikulum pendidikan Islam serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang sama.
 - b) Memperbanyak kajian keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - c) Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pada berbagai lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan islam.
 - d) Sebagai sumbangan data pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan Islam bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.
2. Praktis
 - a) Bagi para pengajar mapel pendidikan islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu dasar atau sumber referensi ketika menyampaikan ilmu pendidikan agama Islam khususnya serta dapat mengamalkan agamanya dengan menerapkan akhlak yang mulia di kehidupan sehari-hari.
 - b) Bagi praktisi umum dapat dijadikan tambahan wawasan untuk dapat dijadikan bahan acuan agar dapat dilanjutkan penelitian

lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Hal ini penting untuk diperhatikan agar karya tulis yang dihasilkan bisa tersusun secara runtut dan rapi. Supaya penulisan dalam skripsi ini dapat terarah pada tujuan yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti membuat tata urutan penulisan menjadi lima bab. Diantara bab tersebut saling berhubungan dan berkesinambungan. Hal itu dimaksudkan agar penelitian ini mudah untuk di pahami, sehingga siapapun yang membaca akan lebih cepat mendapatkan sebuah pemahaman yang benar. Adapun tata urutan penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Pengertian kurikulum, berbagai komponen kurikulum, peran dan fungsi kurikulum, tujuan kurikulum, kurikulum pendidikan Agama Islam, isi/materi kurikulum pendidikan agama Islam, karakteristik kurikulum pendidikan agama Islam, komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam, kerangka dasar kurikulum pendidikan agama Islam, dasar-dasar kurikulum pendidikan agama Islam. Prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam, sejarah kurikulum di Indonesia, penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu dan kerangka teori.
- BAB III : Jenis dan Pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Biografi Imam Ghazali, karya-karya Imam Ghazali, konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali, relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali pada kurikulum MTs.
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar biodata penulis.